

Pendampingan Pembelajaran PAI Melalui Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Hasriani^{*1}, Muhammad Ikbal²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: anihasriani51@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode diskusi kelompok dalam pendampingan pembelajaran PAI di SMPN 1 Patimpeng. Berdasarkan hasil observasi selama pengabdian pada peserta didik khususnya di kelas VIII.2 dan IX.2 bahwa ditemukan sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan terkadang tidak memahami materi yang disampaikan serta seringkali tidak fokus saat penjelasan materi berlangsung. Program pengabdian ini menggunakan metode *Community Based Learning (CBL)* yaitu pendekatan pengabdian yang melibatkan komunitas sekolah secara langsung dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendampingan. Melalui *CBL*, pengabdian berkolaborasi dengan guru dan siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, yaitu penerapan metode diskusi kelompok sebagai metode penyampaian materi di kelas. Melalui penerapan diskusi kelompok sebagai metode penyampaian materi, ditemukan peningkatan partisipasi, pemahaman materi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa *CBL* efektif mendukung perbaikan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Kata kunci: Diskusi kelompok, Hasil belajar, Metode, Pendampingan pembelajaran

Abstract

The purpose of this community service is to analyze the effectiveness of the group discussion method in Islamic Religious Education learning assistance at SMPN 1 Patimpeng. Based on the results of observations during the community service with students, especially in classes VIII.2 and IX.2, it was found that some students were less active in Islamic Religious Education learning and sometimes did not understand the material presented and often did not focus during the explanation of the material. This community service program uses the Community Based Learning (CBL) method, a community service approach that directly involves the school community in identifying problems, planning, implementing, and evaluating mentoring activities. Through CBL, community service collaborates with teachers and students in designing relevant learning strategies, namely the application of group discussion methods as a method of delivering material in class. Through the application of group discussions as a method of delivering material, an increase in participation, understanding of the material, and students' critical thinking skills was found. These results indicate that CBL is effective in supporting the improvement of the quality of Islamic Religious Education learning in schools.

Keywords: Group Discussions, Learning Outcomes, Methods, Learning Assistance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan suatu negara erat kaitannya dengan tingkat pendidikannya. Konsep ini muncul dari pemahaman mendalam bahwa pendidikan yang baik tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan individu untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan masyarakatnya (Amdar & Nurjannah, 2024). Pendidikan yang efektif telah lama diakui sebagai pilar utama dalam memajukan individu dan komunitas serta mendorong pemberdayaan yang berkelanjutan. Konsep ini muncul dari pemahaman mendalam bahwa pendidikan yang baik tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan,

tetapi juga memberdayakan individu untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan masyarakatnya (Haryadi et al., 2024). Mutu pendidikan menentukan munculnya sumber daya manusia yang bernilai dan produk yang berdaya saing di era globalisasi (Munandar, 2020). Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat menunjukkan kualitas didikan itu sendiri, termasuk kualitas didikan dalam bentuk proses dan kualitas lulusannya. Transformasi teknologi informasi saat ini seringkali menimbulkan tantangan besar bagi dunia pendidikan (Nurhayati, 2019). Dengan kata lain, pendidikan berhasil bila proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan menghasilkan lulusan yang bermutu (Muhdi et al., 2017). Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Penerapan metode yang tepat seperti diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI berperan besar dalam menumbuhkan partisipasi, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan mutu lulusan, bukan semata-mata hasil akhirnya.

Dalam konteks tersebut, kegiatan pendampingan pembelajaran menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kebiasaan tidak produktif di kalangan siswa (Fajri et al., 2024). Pendampingan diperlukan terutama ketika peserta didik menunjukkan rendahnya minat dan keterlibatan dalam mata pelajaran tertentu, seperti yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Patimpeng.

Latihan pembelajaran memerlukan pendekatan yang dinamis, terutama melalui kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Pergerakan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran harus terlihat dari kontribusi mereka dalam pengalaman belajar seperti berpartisipasi dalam tugas, terlibat dalam diskusi berpikir kritis, mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dipahami, dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar (Mustabsyirah et al., 2023). Prinsip tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak dapat bergantung pada metode ceramah semata, melainkan perlu mengarahkan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dan eksplorasi. Ketika siswa dilibatkan secara langsung, mereka tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa bergerak dari sekadar penerima informasi menjadi peserta belajar yang aktif dan reflektif.

Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai (Irwan, IrwHasbi & Rosdiana, 2018). Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru dapat mengaplikasikan beragam metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membantu siswa belajar secara efektif (Aswad, 2019). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya yang terbatas seperti di SMPN 1 Patimpeng. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan observasi di SMPN 1 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, khususnya pada peserta didik kelas VIII.2 dan IX.2, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan terkadang tidak memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat terlihat dari sikap mereka yang tidak menyimak, tampak melamun dan mengantuk. Terdapat siswa yang lebih lambat dalam memahami materi dibandingkan teman-temannya, serta ada juga siswa yang cenderung pasif dan tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan bersifat monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, penulis menerapkan metode diskusi kelompok agar peserta didik lebih aktif di kelas dan saling berinteraksi untuk memahami materi yang diajarkan.

Metode diskusi adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan suatu permasalahan yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk didiskusikan dan memecahkannya bersama (Fikri et al., 2021). Metode Diskusi memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ridwan et al., 2023). Dengan demikian siswa akan terus termotivasi untuk menemukan sesuatu yang baru agar dapat mempraktekan dalam kehidupan dan

sebagai suatu proses meningkatkan pengalaman yang disukainya (Pudjiastuti et al., 2023). Metode diskusi sangat relevan diterapkan pada konteks permasalahan pembelajaran PAI di SMPN 1 Patimpeng, dimana siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan mengalami kesulitan memahami materi. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling membantu, bertanya, dan mengonfirmasi pemahaman, sehingga dapat mengatasi hambatan belajar yang selama ini muncul. Selain itu, diskusi mendukung perkembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dalam pendampingan pembelajaran bukan hanya pilihan teknis, tetapi kebutuhan pedagogis yang selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pengabdian ini, penulis akan menganalisis efektivitas pendampingan pembelajaran PAI dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang meliputi observasi, wawancara dengan guru, dan analisis hasil belajar siswa.

2. METODE

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran PAI dimulai sejak tanggal 17 Januari- 21 Februari 2025 di SMPN 1 Patimpeng dengan metode pengabdian *Community Based Learning (CBL)*. Metode ini menekankan keterlibatan komunitas sekolah, guru, siswa, dan lingkungan belajar secara aktif dalam setiap tahap pengabdian. *CBL* dipilih karena mampu menghubungkan kebutuhan nyata di lapangan dengan proses pendampingan yang kolaboratif dan partisipatif, terutama dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendampingan langsung terhadap peserta didik kelas VIII.2 dan IX.2 dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu mulai pada tanggal 3 Februari - 21 Februari 2025 dengan tahapan antara lain identifikasi masalah (*Community Exploration*), perencanaan program (*Co-Planning*), pelaksanaan program (*Collaborative Action*), serta evaluasi dan refleksi (*Participatory Evaluation*).

Tahap pertama, yaitu Identifikasi Masalah (*Community Exploration*), dilakukan melalui observasi langsung pada proses pembelajaran di kelas VIII.2 dan IX.2 serta wawancara informal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil eksplorasi awal menunjukkan beberapa permasalahan yang menghambat kualitas pembelajaran, di antaranya rendahnya tingkat keaktifan siswa, kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, serta menurunnya fokus belajar ketika guru menyampaikan penjelasan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam merancang strategi pendampingan yang relevan dengan kondisi riil di kelas.

Tahap berikutnya adalah Perencanaan Program (*Co-Planning*), yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian dan guru PAI untuk menyusun pendekatan pendampingan yang tepat. Pada tahap ini diputuskan penggunaan metode diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran yang dianggap mampu menjawab permasalahan yang ditemukan. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi antarsiswa, memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya dan berpikir kritis, serta membantu pemahaman konsep melalui proses berbagi pengalaman dan gagasan dalam kelompok kecil.

Selanjutnya, pada tahap Pelaksanaan Program (*Collaborative Action*), kegiatan pendampingan diterapkan dalam beberapa sesi pertemuan. Pelaksanaan dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebagai langkah awal untuk membangun motivasi belajar. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi PAI sesuai topik yang telah ditentukan. Setiap kelompok diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai stimulus untuk memantik proses berpikir. Tim pengabdian berperan memfasilitasi jalannya diskusi, memantau partisipasi siswa, serta memberikan arahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan diklarifikasi bersama melalui dialog terbimbing untuk memastikan pemahaman yang tepat.

Tahap terakhir adalah Evaluasi dan Refleksi (*Participatory Evaluation*) yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pendampingan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui observasi aktivitas siswa selama proses diskusi, penilaian hasil presentasi kelompok, serta penilaian individu melalui tanya jawab dan lembar pemahaman. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan metode

diskusi juga dicermati untuk mengetahui tingkat keberterimaan serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi bersama guru PAI guna merumuskan rekomendasi perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Patimpeng, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode diskusi terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, kolaboratif, dan interaktif, khususnya pada siswa kelas VIII.2 dan IX.2. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menanggapi argumen teman, serta mengonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika terjadi interaksi sosial, dialog, dan proses negosiasi makna di antara peserta didik (Suryana et al., 2022).



Gambar 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Menerapkan Metode Diskusi Kelompok

Pada pertemuan awal sebelum penerapan metode diskusi kelompok, proses pembelajaran masih menunjukkan sejumlah kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan berkonsentrasi, ditandai dengan perilaku melamun, mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang aktif dalam bertanya maupun merespons pertanyaan. Beberapa siswa juga tampak lebih lambat memahami materi sehingga pembelajaran berlangsung secara pasif dan kurang kondusif.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Kondisi ini sesuai dengan temuan Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran pasif dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan menurunkan motivasi belajar siswa (Yuniarti et al., 2017). Selain itu, penelitian Hidayat & Firmansyah menunjukkan bahwa peserta didik usia remaja cenderung membutuhkan suasana kelas yang memberikan ruang partisipasi agar mereka merasa dihargai dan terlibat dalam proses belajar (Hidayat & Firmansyah, 2021).



Gambar 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Menerapkan Metode Diskusi Kelompok

Setelah pengabdian menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan argumen dan berdebat secara terbuka, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga semangat belajar mereka. Jadi suasana di dalam kelas hidup sehingga peserta didik aktif menjelaskan pembelajaran, sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan lebih mudah dibangun ketika siswa berinteraksi dengan orang lain melalui dialog, kolaborasi, dan berbagi pengalaman belajar (Salsabila & Muqowim, 2024)

Sebelum pembelajaran berakhir pengabdian mengevaluasi kemampuan atau pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kemampuan dan pemahaman siswa selama pendampingan pembelajaran PAI melalui metode diskusi kelompok di SMPN 1 Patimpeng menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahap awal, siswa terlihat masih pasif dan sebagian besar hanya mampu mengulang kembali materi tanpa dapat menjelaskan makna atau contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi dan evaluasi awal, pengabdian menemukan bahwa tingkat pemahaman siswa masih berada pada tahap dasar, yaitu sekadar mengingat informasi. Namun, setelah proses pendampingan dilakukan secara berkala, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, merespons pertanyaan, serta menunjukkan kerja sama yang lebih baik dalam kelompok.

Evaluasi terhadap kemampuan dan pemahaman siswa dilakukan pada akhir setiap pertemuan melalui observasi, tanya jawab, dan penilaian kelompok. Pada tahap awal, siswa masih cenderung pasif; sebagian besar hanya dapat mengulang informasi tanpa mampu menjelaskan makna materi atau menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa berada pada tingkat *lower-order thinking*, yaitu sekadar mengingat informasi.

Namun, setelah penerapan diskusi kelompok secara berkala, terlihat peningkatan signifikan. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, memberi tanggapan, dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok. Mereka tidak hanya mampu menjelaskan konsep dengan bahasa mereka sendiri, tetapi juga mampu memberikan contoh penerapan materi dalam konteks kehidupan nyata. Peningkatan ini menunjukkan perkembangan ke arah *higher-order thinking*, khususnya dalam aspek analisis dan aplikasi.

Perkembangan tersebut sejalan dengan teori Konstruktivisme Bruner, yang menekankan bahwa pemahaman akan meningkat ketika siswa terlibat langsung dalam menemukan dan menyusun konsep melalui interaksi dan pengalaman belajar. Demikian pula, teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky menjelaskan bahwa kemampuan siswa berkembang lebih optimal ketika mereka

mendapatkan dukungan melalui interaksi kelompok yang memperkaya pengalaman belajar (Suryana et al., 2022).

Evaluasi pada akhir pembelajaran dan ulasan pada awal pertemuan berikutnya menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan secara bertahap. Peserta didik mampu mengingat kembali materi, menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri, serta menerapkan konsep ke dalam situasi kehidupan sehari-hari. Implikasi ini mendukung hasil penelitian (Salsabila & Muqowim, 2024) yang menemukan bahwa metode diskusi meningkatkan retensi materi dan kemampuan memahami konsep keagamaan secara komprehensif. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berpengaruh pada motivasi belajar, tetapi juga berdampak pada kedalaman pemahaman siswa.

Temuan ini menguatkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa metode diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, dan membangun pemahaman secara kolaboratif.

4. KESIMPULAN

Pendampingan pembelajaran PAI dengan metode diskusi kelompok di SMPN 1 Patimpeng menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Metode ini tidak hanya efektif dalam mengurangi kejenuhan selama proses belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Diskusi kelompok menciptakan suasana interaktif di mana siswa dapat saling bertukar pendapat dan ide. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap materi yang dibahas. Siswa merasa lebih terlibat ketika mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Bagi pendidik, khususnya guru mata pelajaran PAI, metode diskusi kelompok menjadi rekomendasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar aktif dan inklusif. Metode diskusi dapat menjadi strategi yang efektif jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdar, F. F., & Nurjannah, N. (2024). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Penjumlahan Pecahan di Sekolah Dasar. *PEDAGOGY: Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 33–40.
- Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>
- Fajri, I., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Pendampingan Belajar PAI Melalui Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72–81.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Haryadi, R. N., Teriyan, A., & Sunarsi, D. (2024). Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan : Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 19–24.
- Hidayat, A., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 112–120.
- Irwani, IrwHasbi, H., & Rosdiana, R. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Muhdi, M., Kastawi, N. S., & Widodo, S. (2017). Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p135-145>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal*

- Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Mustabsyirah, Nurjannah, Ismail, Takdir, & Irmayanti. (2023). Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1817>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Pudjiastuti, S. R., Llis, N., & Ati, H. M. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 72–87.
- Ridwan, A., Mustofa, T., & Abdurrohman, A. (2023). penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Kolerasi Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Yuniarti, R., Sabri, T., & Uliyanti, E. (2017). Pengaruh Teori Slavin terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Kelas V SDS Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–8.